

**PEREMPUAN SEBAGAI SIMBOL DALAM
PENCIPTAAN SENI LUKIS KONTEMPORER**

KARYA AKHIR

Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa



Oleh :

**Atiqah Suci Ramadhanti
19020034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

KARYA AKHIR


**PEREMPUAN SEBAGAI SIMBOL DALAM
PENCIPTAAN SENI LUKIS KONTEMPORER**

Nama : Atiqah Suci Ramadhanti
NIM : 19020034
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Departemen : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

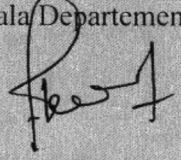
Padang, 9 Juni 2023

Disetujui untuk Ujian :

Dosen Pembimbing


Yasrul Sami. S Sn., M.Sn
NIP : 19690808.200312.1.002

Mengetahui
Kepala Departemen Seni Rupa


Eliya Pebriyeni, S.Pd, M.Sn
NIP : 19830201.200912.2.001



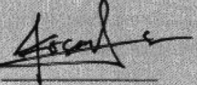
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Departemen Seni Rupa, Fskultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

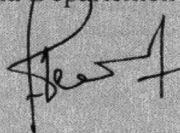
Judul : Perempuan sebagai Simbol dalam Penciptaan Seni Lukis Kontemporer
Nama : Atiqah Suci Ramadhanti
NIM : 19020034
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Juni 2023

Tim Penguji

Jabatan>Nama/NIP/Tanda Tangan	Tanda Tangan
1. Ketua : Yasrul Sami, S.Sn, M.Sn 19690808.00312.1.002	: 1. 
2. Anggota : Dra. Lisa Widiarti, M.Sn 19640912.199702.2.001	: 2. 
3. Anggota : Ferdian Ondira Asa, S.Pd, M. Sn 19860304.201903.1.017	: 3. 

Mengetahui
Kepala Departemen Seni Rupa



Eliya Pebriyeni, S.Pd. M.Sn
NIP : 19830201.200912.2.001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, ~~Skripsi~~/Karya Akhir* dengan judul **Perempuan sebagai Simbol dalam Penciptaan Seni Lukis Kontemporer** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 9 Juni 2023

Saya yang menyatakan,




Atiqah Suci Ramadhanti

NIM. 19020034

ABSTRAK

Atiqah Suci Ramadhanti, 2023 : Perempuan sebagai Simbol dalam Penciptaan Seni Lukis Kontemporer

Tujuan penciptaan karya ini adalah sebagai karya kritik sosial dan penyampai pesan dikarenakan memvisualisasikan perilaku negatif yang diterima perempuan dalam kehidupan sosialnya di masyarakat dalam karya seni lukis kontemporer.

Metode penciptaan karya menggunakan lima tahap yakni tahap persiapan (melakukan pengamatan dan eksplorasi), elaborasi (mencari dan mengumpulkan referensi), sintesis (penerapan ide/gagasan pokok), realisasi konsep (membuat karya) dan tahap penyelesaian (berupa laporan dan pameran karya akhir).

Dalam penciptaan karya, penulis menggunakan cat akrilik dan mix media berupa kertas diatas kanvas. Sepuluh karya yang penulis buat masing-masing memuat tema tentang perjuangan dan perasaan perempuan di tengah gempuran komentar negatif dikala ia berusaha menjalani hidup yang lebih baik, karya-karya yang dihasilkan berukuran 100 x 120 cm dengan judul antara lain : *Judge, I Can Fly Too*, *Aku dan Saya*, *Kami Tidak Sama*, *Perempuan! Bukan Wanita!*, *Money Can't Buy Your Freedom*, *Kehormatan*, *Jujur*, *Madame Red*, dan *Tatap*.

Kata Kunci : Perempuan, Seni, Lukis, Kontemporer

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis memohon atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir dengan judul “Perempuan sebagai Simbol dalam Penciptaan Seni Lukis Kontemporer” atas bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ibu Eliya Pebriyeni, S.Pd, M.Sn selaku Kepala Departemen Seni Rupa dan Bapak Maltha Kharisma. S.Pd, M. Pd selaku sekretaris Departemen Seni Rupa FBS UNP.
2. Bapak Yasrul Sami, S.Sn, M.Sn selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan motivasi yang sangat membantu dalam menyelesaikan karya akhir ini.
3. Ibu Dra. Lisa Widiarti, M.Sn, selaku Penguji Tugas Akhir Program Studi Pendidikan Seni Rupa
4. Bapak Ferdian Ondira Asa, S.Pd, M.Sn, selaku pembimbing akademik sekaligus Penguji Tugas Akhir Program Studi Pendidikan Seni Rupa.
5. Bapak, Ibu dosen dan staf Tata Usaha Departemen Seni Rupa.
6. Ayah dan ibu yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya akhir ini.
7. Hernawati Leoni Zahara, Vergiawan Aldrianto Putra dan Hanifa Hafshah yang selalu menemani, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat selama pembuatan karya akhir ini

8. Teman seperjuangan sekalian yang kerap memberikan semangat selama pembuatan karya akhir ini
9. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Penulis menyadari bahwa penulisan karya akhir ini masih belum sempurna. Untuk itu segala kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan karya akhir ini kedepannya. Semoga karya akhir ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Padang, Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
TABEL.....	34
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	4
C. Orisinalitas.....	5
D. Tujuan dan Manfaat.....	7
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	9
A. Kajian Sumber Penciptaan.....	9
1. Perempuan.....	9
2. Simbol.....	10
3. Patriarki.....	12
4. <i>Bully</i>	12
B. Landasan Penciptaan.....	13
1. Pengertian Seni.....	13
2. Pengertian Seni Rupa.....	14
3. Unsur-Unsur Seni Rupa.....	16
4. Prinsip-Prinsip Seni Rupa.....	17
5. Pengertian Seni Lukis.....	18
6. Seni Kontemporer.....	19
a) Pengertian Seni Kontemporer.....	19
b) Karakteristik Seni Kontemporer.....	20
C. Karya Relevan.....	21
D. Konsep Perwujudan/Penggarapan.....	22
BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN.....	24
A. Metode Penciptaan.....	24
1. Tahapan Persiapan.....	24
2. Tahapan Elaborasi.....	25
3. Tahapan Sintesis.....	25

4. Tahapan Realisasi Konsep	25
a) Membuat Sketsa	25
b) Menyiapkan Alat dan Bahan.....	29
c) Proses Penggarapan Karya.....	32
d) Finishing Karya	32
5. Tahapan Penyelesaian.....	32
B. Proses Penciptaan	32
C. Kerangka Konseptual	33
D. Jadwal Pelaksanaan.....	34
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA	35
A. Deskripsi Karya	35
B. Pembahasan Karya.....	36
1. Karya 1	36
2. Karya 2	39
3. Karya 3	41
4. Karya 4	44
5. Karya 5	47
6. Karya 6	50
7. Karya 7	53
8. Karya 8	55
9. Karya 9	58
10. Karya 10	61
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Cronology</i>	5
Gambar 2. <i>Self-Portrait with Thorn Necklace and Hummingbird</i>	6
Gambar 3. <i>Crying Afghan Girl</i>	21
Gambar 4. Sketsa 1.....	26
Gambar 5. Sketsa 2.....	26
Gambar 6. Sketsa 3.....	26
Gambar 7. Sketsa 4.....	26
Gambar 8. Sketsa 5.....	27
Gambar 9. Sketsa 6.....	27
Gambar 10. Sketsa 7.....	27
Gambar 11. Sketsa 8.....	27
Gambar 12. Sketsa 9.....	28
Gambar 13. Sketsa 10.....	28
Gambar 14. Kuas.....	29
Gambar 15. Palet.....	30
Gambar 16. Cat	30
Gambar 17. Kanvas	31
Gambar 18. Kerangka Konseptual.....	33
Gambar 19. <i>Judge</i>	36
Gambar 20. <i>I can fly too</i>	39
Gambar 21. Aku dan Saya.....	41
Gambar 22. Kami Tidak Sama	44
Gambar 23. Perempuan! Bukan Wanita	47
Gambar 24. <i>Money can't buy your freedom</i>	50
Gambar 25. Kehormatan	53
Gambar 26. Jujur.....	55
Gambar 27. <i>Madame Red</i>	58
Gambar 28. Tatap.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

1. Katalog	69
2. Lembaran/Bukti Konsultasi Pembimbing	73
3. Riwayat Hidup (CV).....	74
4. Dokumentasi.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semua makhluk hidup diciptakan oleh Tuhan dengan rupa, kemampuan, peran dan sifat yang berbeda, manusia pada khususnya memiliki *stereotip* (penilaian) yang dilakukan oleh sesama manusia itu sendiri. Sebagai contoh, lelaki dinilai mampu menjadi sosok yang kuat, gagah, serba bisa, mampu mencari nafkah, dan dinilai mampu melakukan banyak kegiatan lainnya yang membutuhkan peran fisik di dalamnya. Namun, perempuan pada umumnya dinilai sebagai sosok yang lemah lembut, cantik, gemulai dan bahkan tak jarang dinilai hanya mampu melakukan kegiatan lainnya yang dianggap remeh dan tidak terlalu melibatkan fisik.

Seperti yang penulis ketahui, saat ini adalah masanya ilmu dan teknologi berkembang pesat. Meskipun begitu, orang-orang masih beranggapan bahwa perempuan berada di bawah laki-laki dan tidak memiliki peran sejajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan masih banyak terdapat *bully* yang korbannya tak jarang perempuan, kekerasan, dan beberapa bentuk budaya yang berpegang teguh pada patriarki (sebuah sistem sosial dimana menempatkan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan mendominasi dalam peran kepemimpinan baik politik, otoritas moral, hak sosial dan penguasaan properti) masih berlanjut sampai saat ini.

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai lebih banyak melibatkan peran laki-laki dan banyaknya kuasa juga dipegang oleh laki-laki, sehingga tak jarang pula perempuan mendapatkan diskriminasi hanya karena dia seorang perempuan. Contohnya pada susunan suatu kepemimpinan kebanyakan bahkan hampir semua pemimpin diambil alih oleh laki-laki dan saat perempuan menyampaikan suatu pendapat tidak akan langsung diterima oleh pemegang budaya patriarki, contoh yang lebih umum lagi dapat ditemui perempuan yang dicemooh karena tampilan fisiknya tidak secantik perempuan lainnya. Padahal, jika ditelaah lebih lanjut sebenarnya perempuan juga mampu bersaing dengan lelaki dalam aspek kehidupan dan juga memiliki hak atas hidupnya sendiri. Dalam beberapa kasus mungkin perempuan sudah ada yang mendapatkan pengakuan dan menjadi pemimpin dalam beberapa bidang kehidupan. Namun, masih lebih banyak perempuan yang belum mendapatkan kemampuan dan kesempatan untuk bersaing dengan lelaki dalam aspek kehidupan dan juga memiliki hak atas hidupnya sendiri. Hal inilah yang kemudian menjadikan para perempuan harus bisa berusaha lebih keras agar bisa diakui dalam bidang apapun.

Proses perjuangan perempuan dalam mendapatkan pengakuan ini tak jarang mendapatkan hambatan. Hambatan paling umum terjadi karena penilaian terhadap perempuan tadi yang dianggap tidak cocok dalam bidang yang baru ia tekuni, biasanya akan ada diskriminasi mulai dari keahlian, sifat, bahkan fisik si perempuan. Tak jarang pula perempuan-perempuan yang berani menentang akan mendapatkan ejekan, tindak kekerasan,

hukuman dan *bully* yang bisa saja berakibat hilangnya nyawa si perempuan. Tentu saja ini menjadi sebuah kasus yang serius terjadi di kehidupan karena melibatkan gender dan kelamin adalah sebuah pembatasan terhadap haknya sebagai manusia dan dalam kasus parah bisa dianggap pelanggaran HAM, dan moral.

Dari penjabaran dan beberapa kasus diatas, penulis menganggap fenomena ini sebagai sesuatu yang menarik karena perempuan bisa digunakan sebagai objek kritik sosial dikarenakan selain dipandang sebagai visualisasi keindahan perempuan juga kerap kali mendapatkan perlakuan dan pandangan yang negatif di masyarakat. Sesuai dengan yang dialami dan dilihat oleh penulis, penulis ingin mengaplikasikan bagaimana kehidupan dan pengalaman perempuan pada zaman sekarang yang sudah modern, tetapi diskriminasi terhadap perempuan masih banyak terjadi, sehingga tak jarang para perempuan yang terkena imbasnya ini akan mengalami dunia yang pelik seperti tidak nyaman bersosialisasi, stres, gangguan kecemasan bahkan depresi kedalam karya lukis.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mendapatkan ide serta konsep dalam berkarya, fenomena tindakan negatif yang marak terjadi sekarang ini menjadi *subject matter* dalam penggarapan karya akhir, sebagai bentuk keresahan dan keprihatinan dalam permasalahan hidup perempuan. Karya akhir yang berjudul **“Perempuan Sebagai Simbol dalam Penciptaan Seni Lukis Kontemporer”** yang merujuk pada pemaknaan tentang kritik sosial yang menjadikan inspirasi pada karya akhir ini.

Aliran yang dipilih penulis dalam penggarapan karya akhir ini adalah kontemporer yang menitikberatkan kepada proses berkarya dengan pemahaman akan konsep yang merefleksikan situasi yang sedang terjadi atau yang sedang dilalui. Kontemporer itu sendiri secara bahasa diartikan dengan modernisasi, yang lebih tepat diartikan sebagai bentuk kejadian kekinian atau saat ini, baik itu dalam bentuk kegiatan ataupun gagasan dalam pembuatan karya.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Merujuk pada latar belakang penciptaan di atas, diajukan rumusan ide penciptaan yakni “bagaimana memvisualisasikan dampak perilaku negatif yang diterima perempuan berupa simbol dalam penciptaan seni lukis kontemporer?”

C. Orisinalitas



Gambar 1 *Cronology*

Sumber gambar : <https://www.satuharapan.com/read-detail/read/perempuan-dan-drama-kehidupan-dalam-karya-mahdi-abdullah>

Pelukis : Mahdi Abdullah
 Judul karya : *Cronology #15* (2013)
 Ukuran : 100 x 120 cm
 Media : *Oil and Acrylic on Canvas*

Deskripsi lukisan “*Cronology #15*” ini merupakan lukisan dengan gaya realis kontemporer dengan menggunakan media cat minyak dan cat akrilik diatas kanvas. Lukisan itu berfokus seorang wanita paruh baya yang mengendong keranjang berisi petai/pete segar (*Parkia speciosa*) yang tampak menggiurkan bagi penikmat petai/pete. Mahdi membuat untai-untai papan buah petai/pete itu sebagai visualisasi dari biji-biji peluru aktif. Jikalau memang digambarkan demikian tentunya tidak akan ada yang mau menyantap petai/pete tersebut, bagaimana dengan nasib perempuan tua?

Tidak ada yang tahu. Begitulah kehidupan masyarakat Aceh terutama perempuan dan kesehariannya yang diabadikan oleh pelukis dalam zona konflik masa lalu. Karya pelukis dianggap menarik oleh penulis karena memiliki persamaan yakni sama-sama mengangkat tema kritik sosial dengan perempuan sebagai objeknya, sedangkan perbedaannya adalah dari segi pewarnaan dan aliran yang di mana pelukis menggunakan aliran realis-kontemporer dan penulis menggunakan aliran kontemporer.



Gambar 2. *Self-Portrait with Thorn Necklace and Hummingbird*
Sumber gambar : https://id.wikipedia.org/wiki/Frida_Kahlo

Pelukis	: Frida Kahlo
Judul karya	: <i>Self-Portrait with Thorn Necklace and Hummingbird</i>
Ukuran	: 47 x 61 cm
Media	: <i>Oil on Canvas</i>

Deskripsi lukisan *“Self-Portrait with Thorn Necklace and Hummingbird”* ini merupakan lukisan dengan gaya kontemporer dengan menggunakan media cat minyak diatas kanvas. Lukisan itu berfokus pada potret pelukis yang dilihat sebagai sosok yang kuat, tegas dan berani dalam menantang kehidupannya. Frida dikenal memiliki kehidupan yang rumit dan pelukis pernah mengatakan bahwa sengaja melukis potretnya karena pelukis merasa kesepian. Pelukis juga menjadikan potretnya sebagai objek lukisan karena pelukis merasa tak ada yang mengenal dirinya sendiri selain sang dirinya sendiri, tentang bagaimana perempuan penyandang disabilitas fisik berkontribusi dalam masa Revolusi Meksiko yang mengandung nilai-nilai feminisme. Pelukis menghasilkan arus gerakan feminisme yang mengubah struktur sosial tentang citra dan peran perempuan di dalam struktur sosial masyarakat serta menyadarkan pandangan masyarakat akan nilai kesetaraan gender. Karya pelukis dianggap menarik oleh penulis karena memiliki persamaan yakni mengangkat permasalahan yang dialami pelukis dengan perempuan sebagai objeknya, sedangkan perbedaannya adalah dari segi pewarnaan.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Memvisualisasikan dampak perilaku negatif yang diterima perempuan berupa simbol dalam penciptaan seni lukis kontemporer.

2. Manfaat

- a. Memperdalam konsep dan mematangkan kemampuan kemampuan teknik serta ide.
- b. Meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya perempuan terhadap perilaku yang diterimanya.
- c. Sebagai media pembelajaran, pemunculan ide baru dalam bidang seni rupa khususnya Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Padang.